

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam adalah bagian dari Pendidikan Nasional yang memiliki tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.¹

Adapun pendidikan yang sangat urgen dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan juga berupaya menjamin keberlangsungan hidup bangsa. Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global.² Berkenaan dengan pendidikan maka perlu diatur suatu aturan yang baku mengenai pendidikan yang dipayungi Sistem Pendidikan Nasional. Sedangkan Pendidikan Nasional dilaksanakan secara semesta. Menyeluruh dan terpadu, semesta dalam arti terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku diseluruh wilayah negara, menyeluruh dalam arti mencakup semua jalur, jenjang, jenis pendidikan dan terpadu dalam arti adanya

¹ Made Pidana, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), 14.

² Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta:Rineka cipta, 2004), 29.

saling keterkaitan antara Pendidikan Nasional dengan seluruh pembangunan nasional.

Pendidikan Nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif dalam menjawab perubahan zaman.³ Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Adapun salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pemberdayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.⁴

Dewasa ini kita mengenal suatu proses pembelajaran yang tradisional, baik yang terbentuk klasikal maupun dalam bentuk belajar

³ Haidara Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta:Asdi Mahasatya, 2009), 47.

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Rajawali Pers, 2011), 3.

sendiri. Dominasi guru sangat kental begitu pula dengan sumber-sumber pembelajaran yang tradisional seperti perpustakaan dan mungkin juga sudah digunakan alat-alat bantu lainnya. Pada usia yang sangat muda sudah tentu diperlukan bimbingan peserta didik dalam arti yang tradisional, namun demikian bimbingan tersebut semakin lama semakin menghilang dan berubah menjadi seorang fasilitator yang membuka jalan bagi peserta didik untuk mengembara (*roaming*) secara mandiri dalam dunia informasi yang tanpa tepi.⁵

Kemajuan suatu bangsa diukur dari seberapa maju pendidikan yang telah dicapai. Konteks tersebut sama saja halnya dengan mesin pendidikan yang digelar disekolah, apakah telah melakukan suatu pencerahan terhadap anak didik atau tidak. Aktivitas belajar mengajar yang masih mengandalkan pendekatan tekstual merupakan persoalan mendesak praktisi pendidikan untuk melakukan penanganan serius. Kegiatan belajar mengajar yang sangat kaku dan belum mampu membangun kondisi belajar yang kondusif merupakan masalah yang menghambat keberhasilan dalam pendidikan anak. Proses belajar mengajar yang berpusat pada guru membawa kondisi pendidikan yang stagnan. Sedangkan sistem pendidikan yang dianut bukan lagi suatu upaya pencerdasan kehidupan kehidupan bangsa agar mampu mengenal realitas diri dan dunianya, melainkan suatu upaya pembuatan kesadaran yang disengaja dan terencana yang menutup proses perubahan dan perkembangan. Teori stimulus-respon yang sudah

⁵ Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka cipta, 2001), 128-129.

bertahun-tahun dianut dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran tampak sekali mendukung sistem pendidikan diatas. Teori ini mendudukan orang belajar sebagai individu yang pasif. Perilaku tertentu dapat dibentuk karena dikondisi dengan cara tertentu dengan menggunakan metode indoktrinasi.

Karena peserta didik merupakan manusia yang identitas insaninya sebagai subjek berkesadaran perlu dibela dan ditegakkan lewat sistem dan model pendidikan yang bersifat “bebas dan eligater”. Hal ini hanya dapat dicapai lewat proses pendidikan bebas dan metode pembelajaran aksi diagonal. Karena itu peserta didik harus diperlakukan dengan amat hati-hati, keaktifan siswa menjadi unsur amat penting dalam menentukan kesuksesan belajar.⁶

Sebagaimana Pendidikan Islam di Indonesia sering kali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Diketahui bahwa sebagai sebuah sistem Pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dengan lainnya berkaitan. Komponen pendidikan tersebut meliputi landasan, tujuan, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, dan lain sebagainya. Berbagai komponen yang terdapat dalam pendidikan ini sering berjalan apa adanya, alami dan tradisional, karena dilakukan tanpa perencanaan konsep yang matang akibat dari keadaan demikian maka

⁶ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), 4-5.

mutu Pendidikan Islam sering menunjukkan keadaan yang kurang mengembirakan.⁷

Kualitas pembelajaran seorang guru sangat strategis karena ia berfungsi sebagai ujung tombak terjadinya perubahan (*the agent of change*) dari belum bisa menjadi bisa dari belum menguasai menjadi menguasai dari belum mengerti menjadi mengerti melalui proses pembelajaran.⁸ Oleh karena itu, keberhasilan perubahan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan kualitas proses pembelajaran. Sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan seorang pendidik yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa.

Adapun otonomi dalam mengelola pembelajaran merupakan potensi sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, guru juga berperan dalam sebagai seorang manajer yang mengelola pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses manajemen (pengelolaan), guru Pendidikan Agama Islam terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer yaitu perencanaan (planning), perorganisasian (organizing), pelaksanaan (actualing), kepemimpinan (leading), dan evaluasi (controlling) dalam pembelajaran.⁹

Hal ini sebagaimana definisi manajemen adalah proses yang berbeda yang terdiri dari perencanaan dan kebiasaan yang dilakukan

⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Ofset, 2009), 4.

⁸ Barmawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 1.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta: BPPE, 1980), 23.

secara sadar dan terus menerus dalam bentuk organisasi.¹⁰ Adapun semua organisasi mempunyai orang yang bertanggung jawab untuk mencapai sasaran atau tujuan. Sedangkan dalam operasionalnya Pendidikan Agama disekolah umum diatur oleh Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan (sekarang bernama Menteri Kebudayaan Nasional) di sekolah-sekolah negeri bahkan swasta sejak dari pendidikan dasar sampai menengah, pendidikan Agama dilaksanakan dua jam pelajaran tiap minggunya.

Adapun kurikulum yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Surabaya adalah pembelajaran terpadu. Adapun pengertian dari pembelajaran terpadu adalah suatu model pembelajaran yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan. Salah satu diantaranya adalah memadukan pokok bahasan atau sub pokok bahasan dari bidang studi.

Realita secara umum kondisi fisik SMP Muhammadiyah 2 Surabaya sangat membanggakan baik dari bangunan maupun dari jumlah siswa. SMP Muhammadiyah 2 Surabaya merupakan sekolah swasta yang didirikan oleh yayasan dibawah naungan Kementrian Pendidikan Nasional yang mempunyai visi misi tidak jauh berbeda yaitu mengantarkan generasi islam yang beriman dan bertakwa serta berakhlakul karimah.

Adapun ketertarikan peneliti terhadap SMP Muhammadiyah 2 Surabaya untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena sekolah tersebut

¹⁰ James A.F Stoner dkk, *Manajemen*, (Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer, 1996), 7.

merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam yang telah mengkolaborasikan antara kurikulum diknas dan kurikulum Agama, misalnya Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa walaupun masih ada kurikulum lokal yang menjadi unggulan atau keunikan dari SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.

Manajemen Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya yang dilaksanakan akan mempengaruhi kepribadian, perilaku, dan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran artinya berhasil tidaknya proses pembelajaran akan sangat ditentukan oleh manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai ciri khas SMP Muhammadiyah 2 Surabaya?
2. Bagaimana kedudukan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut.

- a. Untuk mendiskripsikan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai ciri khas SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.
- b. Untuk mendiskripsikan kedudukan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan hasil penelitian ini, nantinya diharapkan berguna:

1. Secara teoretik
 - a. Memberikan sumbangan berupa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.
 - b. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu Pendidikan, terutama yang berkaitan dengan implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai masukan bagi lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.
 - b. Sebagai alternatif manajemen pembelajran yang unggul bagi lembaga pendidikan Islam.
 - c. Sebagai masukan bagi guru untuk pemebnahan manajemen pembelajaran di SMP Muahmmadiyah 2 Surabaya.
 - d. Sebagai bahan alternatif bahwa manajemen pembelajaran PAI yang diunggulkan oleh lembaga Pendidikan Islam.

E. Tinjauan Pustaka

1. Fahmi Ahmad Lestusen, (2010) melakukan penelitian terhadap aplikasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu. Dalam penelitian ini guru merupakan faktor yang dominan dan paling penting dalam pendidikan formal, apalagi guru agama sangat besar perannya dalam meningkatkan spiritual dan mental keagamaan yang ada pada diri siswa. Seorang guru agama memiliki tanggung jawab yang besar karena seorang guru tidak semata-mata mentransfer ilmu saja akan tetapi sebagai pendidik dan pembimbing. Dalam aplikasi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling bertanggung jawab dalam hal ini. Guru memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang memiliki peserta didik sehingga pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penamaan nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan batin yang ditepuh melalui Pendidikan Agama dan Pendidikan Umum. Maka dari itu pendidik harus mampu mendidik diberbagai hal, agar ia menjadi pendikyan profesional, sehingga mampu mendidik peserta didik dalam kreativitas dan kehidupan sehari-harinya.

2. Umi Farida, (2009) melakukan penelitian terhadap manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia. Adapun tujuan peneliti memilih judul tersebut karena ingin mengetahui sejauh mana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan di sekolah dan langkah-langkah yang digunakan dalam menciptakan siswa aktif. Masalah yang diteliti yaitu bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Insan Mulia Surabaya, apa saja upaya guru yang dilakukan dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya dan bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif. Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dalam mencari data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya.

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Insan Mulia Surabaya adalah pembelajaran yang menggunakan pola tematik yang diseleraskan dengan pola perkembangan pemikiran anak SD Alam Insan Mulia Surabaya juga mengupayakan untuk mengintegrasikan langkah guru dalam menciptakan siswa aktif yaitu menggunakan beberapa strategi diantaranya *active learning*, *CTL*,

problem based learning, moving class. Sedangkan konsep pendidikannya menggunakan tiga konsep dasar yaitu *integrated learning, joyfull learning, dan coperating learning*.

3. Abdul Falah, (2012) melakukan penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Kepribadian Siswa (PKS) terhadap Karakter Siswa ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa SMP Negeri 16 Tasikmalaya dalam kurukulumnya memuat Pendidikan Agama Islam, dan juga program pembinaan kepribadian siswa, yang keduanya mendidik siswa agar mempunyai karakter yang baik. Seharusnya dengan kedua program tersebut, terbentuk siswa yang mempunyai karakter baik. Namun masih terdapat siswa yang kurang memiliki karakter. Tesis ini menjelaskan besarnya pengaruh pelaksanaan pembelajarn Pendidikan Agama Islam dan pembinaan kepribadian siswa terhadap karakter siswa.

Metode yang digunakan adalah metode *ex-postfacto* korelasi dengan pendekatan kuantitatif dengan melakukan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembinaan kepribadian siswa dan karakter siswa. Analisis dilakukan pada data yang diperoleh melalui koesioner yang terlebih dahulu disusun secaraterstruktur dan melalui uji coba serta di ji validitas dan reabilitasnya. Populasi siswa di SMP Negeri 16 Tasikmalaya kelas VIII berjumlah 178 siswa. Penarikan sampel dilakukan secara acak sebanyak 64 siswa diambil untuk dijadikan objek penelitian.

Berdasarkan pada kajian pustakan diatas maka perbedaan dengan peneliti yang terdahulu adalah lokasi penelitian ,jenis penelitian serta teknis analisis. Sehingga penulis optimis untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.

F. Definisi Operasional

1. Manajemen adalah proses yang berbeda yang terdiri dari perencanaan dan kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dalam bentuk organisasi.
2. Manajemen Pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan peserta didik dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian.
3. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mebina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh.

G. Metode Penelitian

Untuk menyelesaikan penelitian pada tesis ini, maka penulis menggunakan metode penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sifat penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang penyajian datanya tidak menggunakan

perhitungan / angka-angka.¹¹ Yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di dalam SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka . Adapun bentuk atau pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif yaitu pendekatan yang digunakan untuk menjawab permasalahan tentang fenomena yang ada. Dengan pola *survey, case-study, causal comparatif, corelational, dan developmental*.¹²

Metode pengumpulan data berhubungan dengan instrument pengumpulan data. Pada umumnya instrumen pengumpulan data mempunyai nama yang sama dengan metode pengumpulan data. Untuk mendapat gambaran atau deskripsi hubungan antara metode dengan instrument penelitian disajikan dalam table berikut:¹³

Metode pengumpulan data	Instrumen pengumpulan data
1. Pengamatan (Observasi)	1. Ceklis
2. Wawancara	2. a. Pedoman wawancara b. Ceklis (check list)
3. Dokumentasi	3. a. Angket

¹¹ Prof.DR. Lexy J.M.,*Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung PT Remaja Rosdakarya,2005), 3.

¹²Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 53.

¹³ Prof.DR. Lexy J.M.,*Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung PT Remaja Rosdakarya,2005), 9.

	b. Skala bertingkat
4. Wawancara	4. a. Ceklis b. Kerangka atau sistematika data hasil analisis

2. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan peneliti, terdiri dua kategori yaitu:

a. Sumber Primer

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data langsung dari SMP Muhammadiyah 2 Surabaya

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah karya-karya lain yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini dengan menggunakan metode documenter atau metode dokumentasi yaitu data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.¹⁴ Penggunaan metode dokumentasi merupakan metode paling tepat dalam memperoleh data yang bersumber dari buku-buku sebagai sumber-sumber dan bahan utama dalam penulisan penelitian ini.

¹⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 220.

Adapun kronologis jalannya pengumpulan data melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :¹⁵

a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan membaca data secara umum tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan data secara terarah dan terfokus untuk mencapai pemikiran yang matang tentang tema pokok bahasan.

c. Tahap Studi Terfokus

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan studi secara mendalam yang terfokus pada manajemen pembelajaran Pendidikan agama Islam.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Keperluan untuk mengolah data menjadi signifikan manakala data telah terkumpul banyak. Data yang telah terkumpul tersebut kemudian dipilah disesuaikan dengan keperluan yang hendak ditulis.

Dalam membahas data-data yang tersedia, penyusun menggunakan metode sebagai berikut:¹⁶

¹⁵Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh; Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 47-49.

¹⁶Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 368.

a) Reduksi Data

Data yang banyak sekali yang berhasil dikumpulkan, dan setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, kemudian dipilah data mana yang menjadi obyek formil dari teori yang digunakan untuk membedah fenomena itu. Tujuan pokok dari reduksi data, selain untuk menyederhanakan data, juga untuk memastikan, bahwa data yang diolah itu adalah data yang tercakup dalam scope penelitian, dimana dalam scope penelitian inilah permasalahan penelitian berada.

b) Abstraksi fenomena

Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga, sehingga bisa dijadikan bahan untuk menyusun proposisi, kategori/klasifikasi, konsep atau variabel baru (satuan informasi) versi kerangka teori yang digunakan. Dari abstraksi ini, peneliti bisa mengidentifikasi komponen-komponen teori yang ada dalam fenomena. Adapun komponen-komponen teori yang dapat ditelusuri adalah sebagai berikut:

1. Proposisi

Proposisi adalah adanya hubungan antara unsur(*variabel*) yang mempunyai arti dalam mencapai tujuan.

2. Klasifikasi

Dari beberapa unsur(*variabel*) yang saling berhubungan sebagaimana disebutkan dalam proposisi, selanjutnya peneliti menelusuri klasifikasi dari unsur(*variabel*) itu. Peneliti mengarahkan penggalan data terbatas pada yang tercakup dalam klasifikasi yang dicari hubungan itu saja.

3. Konsep

Konsep merupakan abstraksi dari sekelompok gejala dan memungkinkan membuat generalisasi dari gejala-gejala yang mempunyai ciri-ciri khusus. Dengan memperhatikan ciri-ciri khusus ini, setiap konsep diberi nama yang mencerminkan kekhususan ini.

4. Satuan informasi

Satuan informasi merupakan bagian terkecil dari fenomena yang mengandung makna dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah memahami penulisan tesis ini, maka dalam sistematika penulisan ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, mengkaji landasan teori tentang peran pendidikan agama islam terhadap prestasi siswa

Bab Ketiga, hasil penelitian di lapangan, berkaitan dengan gambaran obyek penelitian dan hasil penggalihan data, juga menjelaskan tentang gambaran umum sekolah sekilas sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan pendidikan, program sekolah, keadaan guru, struktur organisasi, sarana prasarana, dan keadaan siswa terkait peran pendidikan agama Islam dan pola pembinaannya. Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumberdata, metode pengumpulan data (observasi, interview, angket siswa, dokumentasi, literature) dan metode analisis data.

Bab Keempat, analisa peran pendidikan agama islam terhadap prestasi siswa, juga menjelaskan paparan hasil penelitian, di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya beserta factor yang mempengaruhinya dan pola pembinaannya.

Bab Kelima, ini berisi tentang penutup, yang terdapat rangkaian kesimpulan dan saran yang merupakan kombinasi dari hasil penelitian tentang peran pendidikan agama islam terhadap prestasi siswa di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.